

PT. LCK GLOBAL KEDATON Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**



PT. LCK Global Kedaton Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
PERIODE YANG BERAKHIR 30 Juni 2019 DAN 2018
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lim Kah Hock
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk
Graha Mampang Lantai 5 Suite 8
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Pancoran, Jakarta Selatan - 12760
Alamat Rumah: No. 6, Jalan Gopeng Off Jalan Pasar, 41400, Klang, Selangor, Malaysia
Telepon : (62 21) 7988962
Jabatan : *Direktur Utama*
2. Nama : Ruben Partogi
Alamat kantor : PT LCK Global Kedaton Tbk
Graha Mampang Lantai 5 Suite 8
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Pancoran, Jakarta Selatan - 12760
Alamat : Jl. Dr Saharjo Sawo II/27, Kel. Manggarai Selatan, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon : (62 21) 30066708
Jabatan : *Direktur*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk;
2. Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT LCK Global Kedaton Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 29 Juli 2019



Lim Kah Hock
Direktur Utama

Ruben Partogi
Direktur

**PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2019 SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULANAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 30

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2j,4,17	22.200.638.197	26.833.607.079
Piutang usaha	2j,5,17	59.638.159.204	89.076.323.176
Piutang lain-lain	2j,17		
Pihak ketiga		605.149.370	605.149.370
Pihak berelasi	2b,6	-	-
Uang muka proyek	7		
Pihak ketiga		37.326.111.173	7.387.979.177
Pihak berelasi	2b,6	-	-
Jumlah Aset Lancar		119.770.057.944	123.903.058.802
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2b,2j,6,17	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.10.538.859.565 pada tanggal 30 Juni 2019 dan Rp. 5.624.851.788 pada tanggal 31 Desember 2018	2c,2d 8	14.480.729.207	19.351.059.984
Aset pajak tangguhan	2g	48.095.725	48.095.725
Jumlah Aset Tidak Lancar		14.528.824.932	19.399.155.709
JUMLAH ASET		134.298.882.876	143.302.214.511

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Lain-Lain			
Utang pajak	2g,9a	2.836.395.117	14.186.273.761
Bagian utang pembiayaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,8,17	66.564.483	93.243.483
Pendapatan Diterima Dimuka		267.300.000	267.300.000
Beban masih harus dibayar	2c	115.000.000	115.000.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.285.259.600	14.661.817.244
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,17	25.097.052	25.097.052
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2e	192.382.902	192.382.902
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		217.479.954	217.479.954
JUMLAH LIABILITAS		3.502.739.554	14.879.297.198
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan Rp100.000 per saham pada tanggal 31 Desember 2016			
Modal dasar -3.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -1.000.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2019 dan 1.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018	9,16	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor		19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		11.593.925.046	9.220.699.037
Telah ditentukan penggunaannya		196.573.768	196.573.768
JUMLAH EKUITAS		130.796.143.322	128.422.917.313
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		134.298.882.876	143.302.214.511

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
PENDAPATAN	2f,11	27.891.247.224	17.985.663.099
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,12	19.517.687.624	13.874.704.186
LABA KOTOR		8.373.559.600	4.110.958.913
Beban umum dan administrasi	2f,8,14	6.000.333.591	3.885.450.058
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		2.373.226.009	225.508.855
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2g,9b	-	-
LABA BERSIH		2.373.226.009	225.508.855
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.373.226.009	225.508.855
LABA PER SAHAM	2i,14	2.37	0.22

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo 31 Des 2017	80.000.000.000		96.573.768	5.525.267.876	85.621.841.644
Setoran Modal	20.000.000.000	20.404.915.200		-	40.404.915.200
Jumlah laba bersih tahun berjalan				225.508.855	225.508.855
Saldo 30 Juni 2018	100.000.000.000	20.404.915.200	96.573.768	5.750.776.731	126.252.265.699
Tambahan Modal disetor		(1.399.270.692)			(1.399.270.692)
Dividen Kas				(1.000.000.000)	(1.000.000.000)
Jumlah Laba Bersih Tahun Berjalan				4.580.743.785	4.580.743.785
Penghasilan (beban) komprehensif lain:					-
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja				(14.428.639)	(14.428.639)
Manfaat pajak penghasilan terkait				3.607.160	3.607.160
Saldo, 31 Desember 2018	100.000.000.000	19.005.644.508	96.573.768	9.320.699.037	128.422.917.313
Setoran Modal					-
Jumlah laba bersih tahun berjalan				2.373.226.009	2.373.226.009
Saldo 30 Juni 2018	100.000.000.000	19.005.644.508	96.573.768	11.693.925.045	130.796.143.321

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1.870.541.128	1.269.987.284
Pembayaran kas kepada:		
Pemasok	(2.522.222.478)	(13.589.876.583)
Karyawan	(353.900.000)	(373.032.905)
Kegiatan operasional lainnya	(3.921.867.229)	177.039.016
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(4.927.448.579)	(12.515.883.188)
 ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	-	-
 ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan modal disetor	-	40.404.915.200
Setoran modal	-	-
Piutang Pihak Berelasi		3.346.266.545
Pembayaran utang pembiayaan		(341.579.000)
 Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	43.409.602.745
 KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(4.927.448.579)	30.893.719.557
 KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	27.128.086.776	5.117.701.959
 KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.200.638.197	36.011.421.516

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORANKEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), pada mulanya dengan dinamakan PT Global Kedaton Teknologi, didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 6 Oktober 2017, notaris di Jakarta mengenai perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka, persetujuan para pemegang saham untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan perubahan seluruh Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0020691.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 9 Oktober 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan besar dan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi. Saat ini, Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berlokasi di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Lim Chin Kim
Komisaris	: Kenny Lim
Komisaris Independen	: Sungkana

Direksi

Direktur Utama	: Lim Kah Hock
Direktur	: Ruben Partogi
Direktur Independen	: Budiman Pramono Sidi

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Manajemen kunci adalah Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, pemasaran, dan operasional, dan ruang lingkup Direktur mencakup bidang sumber daya manusia, keuangan dan akuntansi.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sungkana
Anggota	: Reinaldi Vivienda
Anggota	: Hendra Pramana

Pada tanggal 31 Desember 2018, Kepala Internal Audit Perusahaan adalah Jasman.

Pada tanggal 30 Juni 2019 Perusahaan memiliki masing-masing 23 karyawan dan pada 31 Desember 2018 memiliki 10 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Juli 2019. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan(lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan" dan Amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 22 atas laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan setara kas

Dalam laporan posisi keuangan, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu enam (6) bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersama-sama.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Bangunan	20 tahun
Peralatan	4 tahun
Kendaraan	4 tahun

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direvisi dan disesuaikan setiap akhir tahun, bila diperlukan.

e. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORANKEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019.

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi", rincian amandemen tersebut sebagai berikut:

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut di bawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajaktangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

h. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dan beban kontrak

Pendapatan kontrak atas jasa pembangunan penunjang telekomunikasi diakui dengan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

j. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

k. Laba PerSaham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 8.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORANKEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Pascakerja dan Pensiun

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2h dan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa perbedaan temporer tersebut dapat direalisasikan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2019	2018
Kas	360.936.449	406.392.509
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.430.902.572	22.064.439.440
PT Bank Mega Syariah	179.153.186	179.058.338
Jumlah Bank	17.610.055.758	22.243.497.778
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.229.645.989.73	4.183.716.792
Jumlah	22.200.638.197	26.833.607.079

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019, tidak terdapat bank dan setara kas dalam mata uang asing, yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha atas jasa pengerjaan *Site Acquisition* (SITAC), Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan *Civil Mechanical and Electrical* (CME) menara telekomunikasi.

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
PT Lasmana Swasti Prashida	31.049.119.806	48.889.567.882
PT Triview Geospatial Mandiri	26.509.407.725	39.862.120.461
Lain-lain	2.079.631.673	324.634.833
Jumlah	59.638.159.204	89.076.323.176

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
1 - 90 hari	59.638.159.204	55.730.766.303
91 - 180 hari	-	22.166.576.907
Lebih dari 180 hari	-	11.178.979.966
Jumlah	59.638.159.204	89.076.323.176

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019, semua piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak perlu dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

6. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka proyek kepada PT LCK Broad World terkait jasa pembangunan penunjang telekomunikasi. Pada tahun 2018 tidak ada uang muka proyek kepada pihak berelasi begitupun pada 30 Juni 2019.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT LCK BroadWorld	Memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Uang muka proyek, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan beban pokok pendapatan

7. UANG MUKA PROYEK

Akun ini terdiri dari:

Pihak ketiga	2019	2018
<i>Site Acquisition (SITAC) dan Civil Mechanical and Electrical (CME)</i>	37.326.111.173	7.387.979.177
Jumlah	37.326.111.173	7.387.979.177

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2019			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Bangunan	4.852.168.097	-	-	4.852.168.097
Peralatan	19.808.843.675	43.677.000	-	19.852.520.675
Kendaraan	314.900.000	-	-	314.900.000
Jumlah Harga Perolehan	24.975.911.772	-	-	25.019.588.772
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	381.071.583	226.916.295	-	607.987.878
Peralatan	5.106.011.455	4.608.366.482	-	9.714.377.937
Kendaraan	137.768.750	78.725.000	-	216.493.750
Jumlah Akumulasi Penyusutan	5.624.851.788	4.914.007.777	-	10.538.859.565
Nilai Buku	19.351.059.984			14.480.729.207

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASET TETAP (LANJUTAN)

	31 Desember 2018			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga Perolehan</u>				
Bangunan	4.252.168.097	600.000.000	-	4.852.168.097
Peralatan	18.363.574.233	1.445.269.442	-	19.808.843.675
Kendaraan	314.900.000	-	-	314.900.000
Jumlah Harga Perolehan	<u>22.930.642.330</u>	<u>2.045.269.442</u>	<u>-</u>	<u>24.975.911.772</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	154.155.288	226.916.295	-	381.071.583
Peralatan	497.644.973	4.608.366.482	-	5.106.011.455
Kendaraan	<u>59.043.750</u>	<u>78.725.000</u>	<u>-</u>	<u>137.768.750</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>710.844.011</u>	<u>4.914.007.777</u>	<u>-</u>	<u>5.624.851.788</u>
Nilai Buku	<u>22.219.798.319</u>			<u>19.351.059.984</u>

Penyusutan masing-masing sebesar Rp4.914.007.777 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 4.364.900.000.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019.

9. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari
Pajak Penghasilan

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Pasal 21		42.840.745
Pasal 23		2.647.356
Pasal 29		1.516.042.000
Pasal 29 Tahun 2016		-
Final		-
Pajak Pertambahan Nilai	<u>2.836.395.117</u>	<u>12.624.743.534</u>
	<u>2.836.395.117</u>	<u>14.186.273.635</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	2.373.226.009	225.508.855
Beda waktu: Imbalan kerja karyawan	-	-
Beda tetap:		
Laba kena pajak	2.373.226.009	225.508.855

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pajak penghasilan	--	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Utang pajak penghasilan pasal 29	-	-

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 2018 yang merupakan hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang akan disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan		-
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	-	-
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan		
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORANKEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. MODALSAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

2018			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	561.365.000	56.14%	56.136.500.000
PT. Maju Mekar Makmur	264.000.000	26.40%	26.400.000.000
Lim Chin Kim	8.000.000	1,00%	800.000.000
Lim Kah Hock	8.000.000	1,00%	800.000.000
Kenny Lim	8.000.000	1,00%	800.000.000
Masyarakat	150.635.000	14,46%	15.063.500.000
Jumlah	1.000.000.000	100.00%	100.000.000.000

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2018.

Susunan pemegang saham dan presentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019 berdasarkan pencatatan biro administrasi efek, PT Bima Registra, adalah sebagai berikut:

2018			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT LCK Investama Prima Indonesia	624.365.000	62,44%	62.436.500.000
PT Maju Mekar Makmur	201.000.000	20,10%	20.100.000.000
Lim Chin Kim	47.163.000	4.72%	4.716.300.000
Kenny Lim	8.000.000	1%	800.000.000
Lim Kah Hock	8.000.000	1%	800.000.000
Masyarakat	111.472.000	11,14%	11.147.200.000
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2018 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 61 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp100.000.000 dan melakukan pembagian dividen kas sebesar Rp1.000.000.000 atas hasil operasi Perusahaan untuk tahun 2017 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 18 Januari 2018, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp96.573.768.

10. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018, setelah dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp2.594.355.492.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pengerjaan *Site Acquisition* (SITAC) dan *Civil Mechanical and Electrical* (CME) menara telekomunikasi.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 30 Juni 2018, ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Tidak ada pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan untuk periode enam bulanan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2019.

12. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Subkontraktor	19.517.687.624	13.874.704.186
Peralatan dan bahan material		
Upah		
Lain-lain		
Jumlah	<u>19.517.687.624</u>	<u>13.874.701.186</u>

13. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2019</u>	<u>30 Juni 2018</u>
Penyusutan (Catatan 8)	4.914.007.777	2.441.238.432
Gaji, THR dan bonus	680.150.000	372.734.650
Honorarium tenaga ahli	-	748.171.543
Perpajakan		
Imbalan kerja karyawan (Catatan 10)		
Renovasi		270.584.650
Lain-lain	406.175.814	52.720.783
Jumlah	<u>6.000.333.591</u>	<u>3.885.450.058</u>

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	<u>Laba Bersih Tahun Berjalan</u>	<u>Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar</u>	<u>Nilai Laba (Rugi) per Saham</u>
30 Juni 2018	225.508.855	1.000.000.000	0.22
30 Juni 2019	2.373.226.009	1.000.000.000	2.37

16. KEBIJAKAN DAN TUJUAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang pembiayaan.

Eksposur Perusahaan tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan liabilitas dengan bunga. Kebijakan Perusahaan adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang usaha, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2019:

31 Desember 2018						
	<u>Rata-rata Suku Bunga Efektif</u>	<u>Jatuh Tempo dalam Satu Tahun</u>	<u>Jatuh Tempo Pada Tahun Kedua</u>	<u>Jatuh Tempo Pada Tahun Ketiga</u>	<u>Jatuh Tempo Pada Tahun Keempat</u>	<u>Jatuh Tempo Lebih dari Tahun Kelima</u>
						<u>Jumlah</u>
Liabilitas						
Utang pembiayaan	11,96%	93.243.483	25.097.052	22.779.378	-	118.340.535

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

16. KEBIJAKAN DAN TUJUAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	2019	2018
Modal saham	100.000.000.000	100.000.000.000
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	19.005.644.508
Saldo laba	11.790.498.814	9.417.272.931
	130.796.143.322	128.422.917.439

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah liabilitas	3.502.739.554	14.879.297.072
Dikurangi kas dan bank	22.200.638.197	26.833.607.079
Utang bersih	(18.697.898.643)	(11.954.310.007)
Jumlah ekuitas	130.796.143.322	128.422.917.439
Rasio utang terhadap modal	(0,14)	(0.09)

17. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	2018	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan setara kas	26.833.607.079	26.833.607.079
Piutang usaha	89.076.323.176	89.076.323.176
Piutang lain-lain	605.149.370	605.149.370
Piutang pihak berelasi	-	-
Jumlah Aset Keuangan	116.515.079.625	116.515.079.625

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

LIABILITAS KEUANGAN

Utang pembiayaan	118.340.535	118.340.535
Beban Yang masih harus dibayar	115.000.000	115.000.000
	<u>233.340.535</u>	<u>233.340.535</u>

2019

ASET KEUANGAN

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Kas dan bank	22.200.638.197	22.200.638.197
Piutang usaha	59.638.159.204	59.638.159.204
Piutang lain-lain	605.149.370	605.149.370
Piutang pihak berelasi	37.326.111.173	37.326.111.173

Jumlah Aset Keuangan

<u>119.770.057.944</u>	<u>119.770.057.944</u>
------------------------	------------------------

LIABILITAS KEUANGAN

Utang pembiayaan	<u>66.564.483</u>	<u>66.564.483</u>
------------------	-------------------	-------------------

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

- Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
- Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai wajar piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORANKEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. IKATAN DAN PERJANJIANPENTING

PELANGGAN

PT Triview Geospatial Mandiri

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.26/PIK-CME/TGM-GKT/V-2017 tanggal 18 Mei 2017, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 18 Mei 2018.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.39/PIK-CME/TGM-GKT/XII-2018 tanggal 18 Desember 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan *Construction, Mechanical and Electrical* pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2019.

PT Lasmana Swasti Prashida

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.012/Proc-CME/KP/LSP/GKT/APR/2016 tanggal 18 April 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 17 April 2017 dan diperpanjang pada tanggal 18 April 2017 dengan perjanjian kerjasama No.026/Proc-CME/KP/LSP-GKT/APR/17, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 17 April 2018.

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.056/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/18 tanggal 8 Februari 2018, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan konstruksi sarana penunjan *base transceiver station* sipil, mekanikal dan elektrik. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2019 dan diperpanjang pada tanggal 4 Februari 2019 dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/FEB/19, sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 4 Februari 2020.

PT Permata Karya Perdana

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.015/PKS/PKP-GKT/VI/2016 tanggal 2 Juni 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Permata Karya Perdana untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2019. Perjanjian kerjasama diperpanjang dengan no 005/PKS-ADD/PEKAPE-LCKGKT/V/2019, perjanjian ini akan berakhir pada 31 Mei 2022.

PT Centratama Menara Indonesia

Berdasarkan perjanjian kerjasama No.014/KONTRAK-EPC/CMI-GKT/V/2017 tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Centratama Menara Indonesia untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2018. Perjanjian diperbarui dengan no 063/AMD-EPC/CMI-GKT/XI/2017 sehingga perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2020.

SUBKONTRAKTOR

PT LCK Broad World

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.03/GKT-LBW//PKK-SUBCON/2017 tanggal 2 Januari 2017, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT LCK Broad World, pihak berelasi, selaku subkontraktor untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2017 dan dapat disesuaikan sesuai hasil evaluasi. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.008/LCKGK-LBW/PKS-SUBCON/XII/2017 tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan dan PT LCK Broad World, pihak berelasi, selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 18 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Perjanjian diperpanjang dengan no 003/LCKGK-LBW/PKS-SUB CON/XII/2018 dan berakhir pada 19 Desember 2019.

Subkontraktor - Bapak Erwin Sujana

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.02/GKT-ERWIN SUJANA/I/PAK-SUBCON/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKGK-ERWIN SUJANA/PAK-SUBCON/XII/2017 tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Erwin Sujana selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 17 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Subkontraktor - Bapak Rizal

Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.01/GKT-RIZAL/I/PAK-SUBCON/2016 tanggal 4 Januari 2016, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Bapak Rizal selaku subkontraktor untuk pengerjaan bagian pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perjanjian kontrak kerja No.002/LCKGK-RIZAL/PAK-SUBCON/XII/2017 tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan dan Bapak Rizal selaku subkontraktor setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 20 Desember 2018 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun. Kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 23 Desember 2019.

PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019 Serta
Untuk Periode Enam Bulanan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUSKAS

Rekonsiliasi utang pembiayaan konsumen neto:

	Utang pembiayaan konsumen
Utang pembiayaan neto pada 1 Januari 2018	232.809.788
Aruskas neto	(114.469.252)
Utang pembiayaan neto pada 31 Desember 2018	<u>118.340.536</u>

22. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amendemen, dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK 24, "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- PSAK 22 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 26 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian Tahunan 2018), "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73, "Sewa"
- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.